

PEMBENTUKAN PRIBADI ANAK DALAM UPAYA PERLIDUNGAN DIRI DAN PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING MELALUI PROGRAM JAGOAN CILIK

Kurniawan^{1*}, Khoirunnisa²

^{1,2}Departemen Keperawatan Jiwa, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Indonesia
kurniawan2021@unpad.ac.id¹, khoirunnisa2021@unpad.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: *Bullying* pada anak paling sering terjadi pada lingkungan sekolah. Sekolah menjadi tempat yang paling umum dan paling sering terjadinya perundungan maupun intimidasi. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak dalam upaya mencegah perilaku *bullying* pada anak. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu pendidikan kesehatan dalam bentuk program jagoan cilik yang dilakukan pada 30 orang siswa sekolah dasar DTA Nurul Haq kelas 1-6. Kegiatan pengabdian dilakukan selama satu bulan yang terbagi kedalam tiga tahap kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi rencana tindak lanjut. Hasil dievaluasi secara langsung dengan metode observasi dan pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan tertutup. Berdasarkan hasil evaluasi, anak-anak antusias dalam mengikuti pendidikan kesehatan yang dikemas dalam kegiatan pengabdian dengan topik jagoan cilik, serta memahami pematerian terkait pencegahan perilaku *bullying*. Hasil dari pengolahan data *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan mengalami peningkatan informasi pada terkait program jagoan cilik sebagai upaya perlindungan diri dan pencegahan bullying dengan kenaikan skor rata-rata dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 1,41 dengan rincian rata-rata *pre-test* sebesar 6,2 dan rata-rata *post-test* sebesar 7,63. Meskipun demikian, ketika sesi pematerian disampaikan, ada beberapa kosakata yang sulit dimengerti oleh anak. Selain itu, ketika proses pematerian, beberapa anak sibuk dan kurang fokus terhadap materi. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya bisa berfokus pada pengembangan media yang kreatif dalam promosi kesehatan terkait *bullying*, agar anak mudah dimengerti dan tahu secara jelas informasi-informasi yang disampaikan.

Kata Kunci: Anak; *Bullying*; Pencegahan; Pendidikan Kesehatan; Perlindungan Diri.

Abstract: *Bullying in children most often occurs in the school environment. Schools are the most common and most frequent place for bullying and intimidation. The purpose of this activity is to increase children's understanding and ability to prevent bullying behavior in children. The method used in this activity is health education in the form of a little hero program conducted on 30 DTA Nurul Haq elementary school students in grades 1-6. The service activity was carried out for one month which was divided into three stages of activity, namely preparation, implementation, and evaluation of follow-up plans. The results were evaluated directly with the observation method and direct questions as many as 10 open questions. Based on the evaluation results, children are enthusiastic in participating in health education packaged in community service activities with the topic of little heroes, and understand the presentation related to preventing bullying behavior. Questions that can be answered by children related to bullying and cyberbullying include understanding, types or forms, impacts and victims, as well as prevention and handling. However, when the presentation session was delivered, there were several vocabulary languages that were difficult for children to understand. In addition, during the presentation process, some children were busy and less focused on the material. Future service activities can focus on developing creative media in health promotion related to bullying, so that children can understand and know clearly the information conveyed.*

Keywords: Children; *Bullying*; Prevention; Health Education; Self-Protection.



Article History:

Received: 14-03-2024

Revised : 21-04-2024

Accepted: 22-04-2024

Online : 04-06-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Bullying merupakan bentuk perilaku penyimpangan berupa kekerasan atau perilaku agresif (Rettew & Pawlowski, 2016). *Bullying* merupakan suatu penyalahgunaan kekuasaan yang secara sistematis dan dianggap sebagai perilaku yang agresif dan merugikan yang dilakukan secara sengaja oleh teman sebaya serta dilakukan berulang kali dan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku (Rettew & Pawlowski, 2016; Wolke & Lereya, 2015). *Bullying* pada anak paling sering terjadi pada lingkungan sekolah, namun kepedulian pendidik terhadap perilaku *bullying* masih kurang, pendidik masih menganggap perilaku *bullying* bukan masalah yang serius (Ayuni, 2021; Desriani & Devita, 2019; Lestari et al., 2019; Muru'atul Afifah & Riftini Yulaiyah, 2022; Widodo & Nita, 2019). Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai negara menyatakan bahwa perilaku *bullying* paling banyak terjadi pada anak usia 7 tahun atau siswa kelas 2 SD dan paling sering terjadi pada anak laki-laki (Soedjatmiko et al., 2016).

Sekolah menjadi tempat yang paling umum dan paling sering terjadinya perundungan maupun intimidasi (Hymel & Swearer, 2015). Target yang paling umum dari tindakan tersebut yaitu penampilan fisik. Anak laki-laki cenderung lebih banyak melakukan intimidasi daripada anak perempuan. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan anak perempuan juga melakukan intimidasi yang lebih banyak dilakukannya dalam "circle atau geng" nya sendiri (Rettew & Pawlowski, 2016). Perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar masih banyak dilakukan, bahkan mereka tidak menyadari bahwa perilaku yang mereka lakukan merupakan perilaku *bullying* (Lestari et al., 2019; Soedjatmiko et al., 2016; Widodo & Nita, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda & Budiyati (2020) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan perilaku *bullying* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan perilaku *bullying* serta mencegah perilaku *bullying*. Maka dari itu diperlukannya pendidikan kesehatan mengenai perilaku *bullying* (Ayuni, 2021; Livana et al., 2018; Sandra et al., 2023; Saraswati et al., 2018; Susanti et al., 2023; Yolanda & Budiyati, 2020).

Program jagoan cilik merupakan program pendidikan kesehatan atau penyuluhan untuk mengenalkan perilaku *bullying* serta mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam mempengaruhi individu, maupun kelompok, atau masyarakat agar mampu mempertahankan atau merubah perilaku atau kebiasaan yang baik (Yolanda & Budiyati, 2020). Melalui strategi program jagoan ciliki anak diberikan pendidikan kesehatan perilaku *bullying*. Oleh karena itu, diharapkan anak-anak dapat mengenal perilaku *bullying* serta mengurangi perilaku *bullying*. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak dalam upaya mencegah perilaku *bullying* pada anak di Desa Cintaratu.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara langsung di di DTA Nurul Haq, Desa Cintaratu, Kabupaten Pangandaran. Partisipan yang dilibatkan yaitu seluruh pelajar di sekolah tempat kegiatan yaitu 30 orang siswa sekolah dasar kelas 1-6. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu pendidikan kesehatan dalam bentuk program jagoan cilik. Program ini diharapkan akan menambah pengalaman dan pengetahuan belajar di luar kampus, berinteraksi langsung dengan masyarakat, dan meningkatkan empati kepedulian terhadap anak-anak.

Kegiatan pelatihan dilakukan selama satu bulan yang terbagi kedalam tiga tahap kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi rencana tindak lanjut. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi siswa DTA Nurul Haq, dosen keperawatan jiwa, dan mahasiswa. Mahasiswa keperawatan berperan sebagai pendidik atau pemberi pendidikan kesehatan kepada siswa DTA Nurul Haq. Adapun siswa DTA yang menjadi sasaran terdiri dari anak-anak Sekolah Dasar kelas 1-6. Tema atau topik yang diangkat yaitu tentang *bullying* dan *cyberbullying*. Tema ini diangkat karena seringnya terjadi kasus *bullying* di kalangan anak-anak dan kurangnya pemberian kejelasan tentang bahayanya *bullying* atau dampak dari perilaku *bullying*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan program pelatihan ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan Kajian lokasi, koordinasi, serta identifikasi dan analisis permasalahan *bullying*. Kemudian dilakukan penyusunan rancangan program yang tepat untuk mengatasi masalah serta persiapan kebutuhan yang menunjang kegiatan baik sumber daya manusia maupun alat-alat yang digunakan.

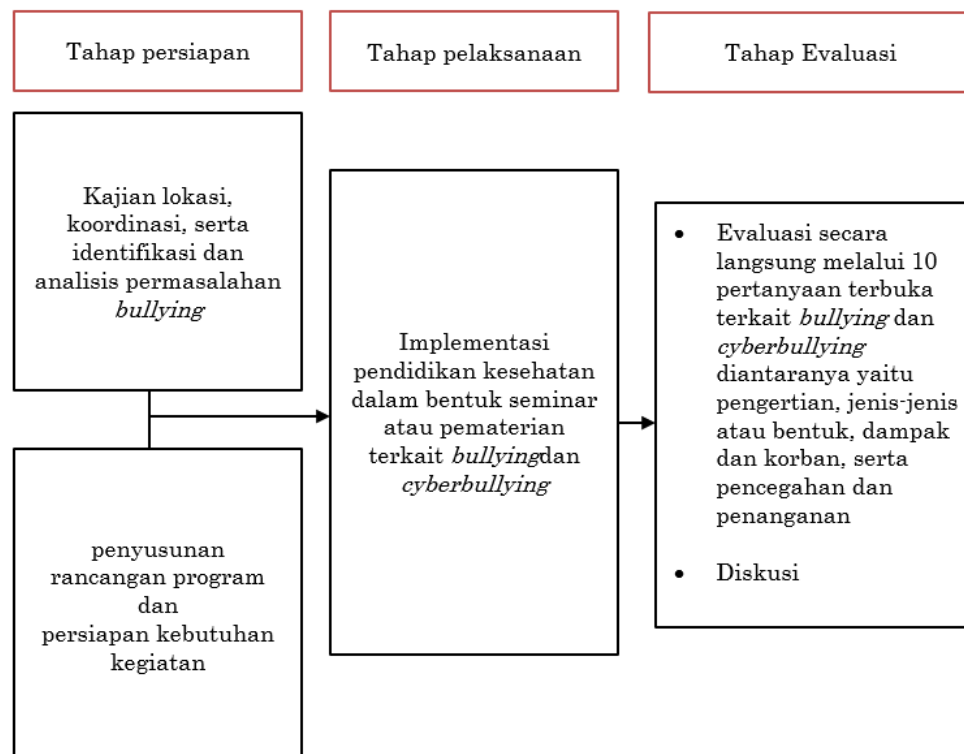
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diimplemmentasikan sesuai rencana yang telah dipersiapkan yaitu pendidikan kesehatan. Program ini diberikan dalam bentuk seminar atau pemaparan. Materi yang disampaikan pada program ini yaitu terkait *bullying* dan *cyberbullying*.

3. Tahap Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Program ini dievaluasi secara langsung melalui observasi langsung dan 10 pertanyaan tertutup dengan indikator keberhasilan minimal setiap anak mampu menjawab 5 pertanyaan. (1) Apa itu *Bullying*?, (2) Apa saja jenis-jenis atau bentuk dari *Bullying*?, (3) Siapa saja 'korban' dari *Bullying*?, (4) bagaimana dampak dari *Bullying*, (5) bagaimana pencegahan dan penanganan *Bullying*, (6) Apa itu *Cyberbullying*, (7) Media yang digunakan dalam *Cyberbullying*, (8) Apa saja jenis-jenis atau bentuk dari *Cyberbullying*, (9) bagaimana dampak dari *Cyberbullying*, dan (10) Kemudian bagaimana pencegahan dan penanganan *Cyberbullying*?. Adapun rencana tindak lanjut

setelah program ini dilaksanakan yaitu diskusi dengan guru DTA untuk membantu dan memantau anak-anak dalam pencegahan *bullying* (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram alur proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

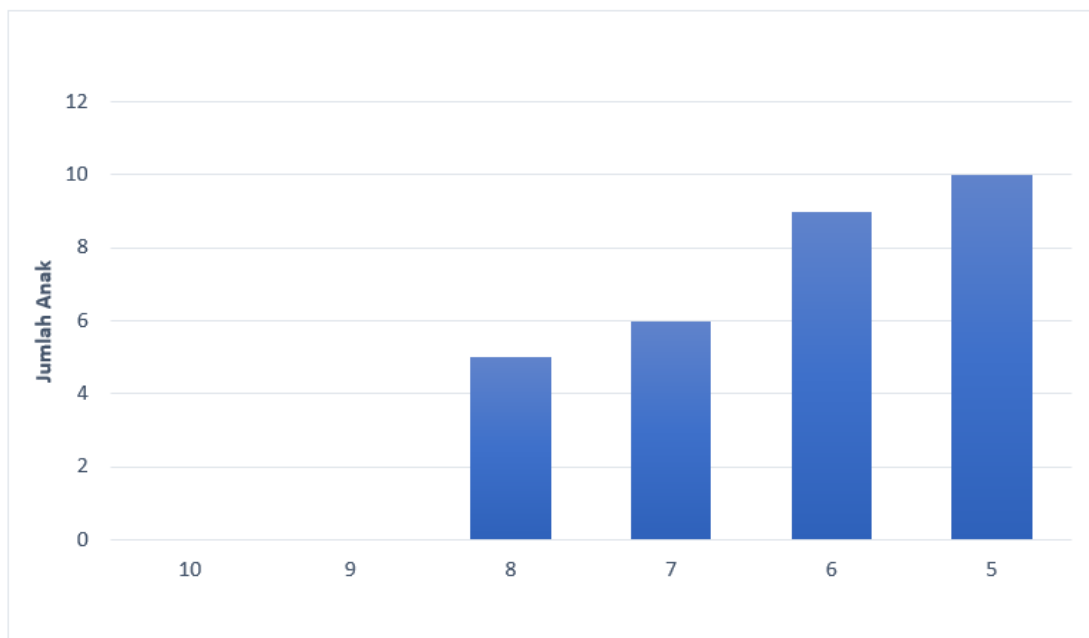
1. Hasil

Pada tahap persiapan, temuan kasus yang didapatkan yaitu guru melaporkan sering menemukan anak-anak yang bertengkar dan mendapatkan ejekan. Proses identifikasi mendapatkan dukungan dan respon yang positif dari pihak sekolah untuk bekerjasama dalam melaksanakan upaya pencegahan *bullying* pada anak di sekolah. Pada tahap pelaksanaan, Anak-anak menyambut dan menerima pemaparan secara hangat, mengikuti acara secara antusias dari awal hingga akhir acara, Meskipun demikian, ketika sesi pemaparan disampaikan, ada beberapa bahasa yang sulit dimengerti oleh murid DTA dan penggunaan beberapa kosa kata yang belum mereka ketahui maknanya. Selain itu, ketika proses pemaparan, beberapa anak sibuk dan kurang fokus terhadap materi. Dalam hal ini, mungkin pemaparan menggunakan PPT yang didalamnya terdapat banyak tulisan membuat murid DTA merasa membosankan (Gambar 2).

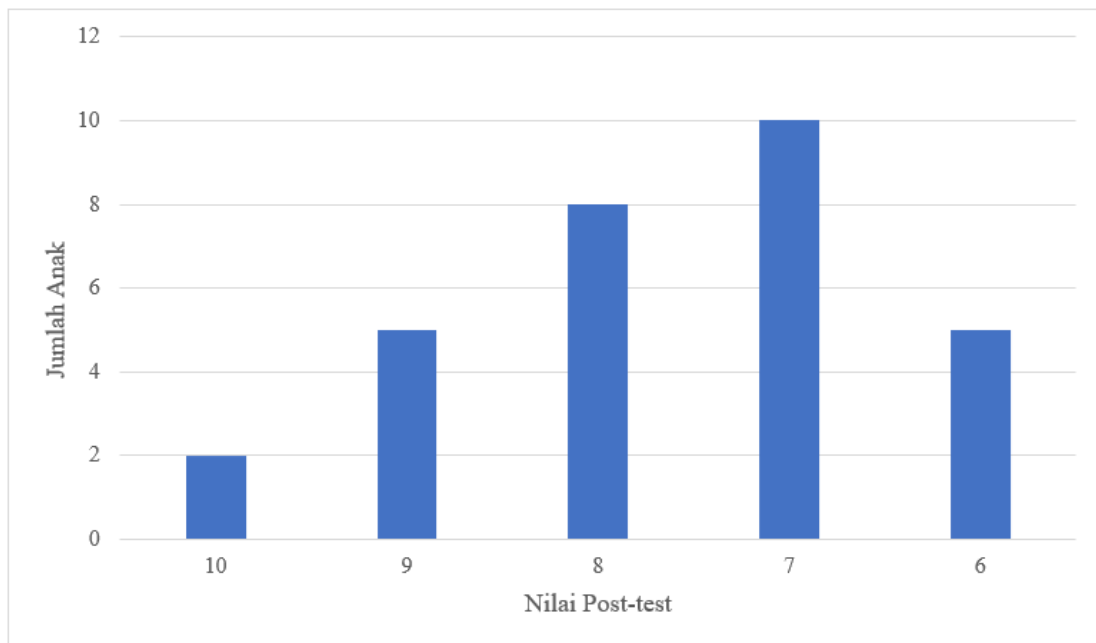


Gambar 2. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap evaluasi, untuk mengetahui peningkatan pemahaman terkait *bullying*, anak diberikan pertanyaan tertutup *pre* dan *post-test*. Dari 30 anak yang dilibatkan dalam pendidikan kesehatan, seluruhnya menjawab pertanyaan terkait *bullying* dan *cyberbullying* diantaranya yaitu pengertian, jenis-jenis atau bentuk, dampak dan korban, serta pencegahan dan penanganan. Melalui pendidikan kesehatan anak dapat memahami pematerian terkait perilaku *bullying*. Hal ini dibuktikan dari pengolahan data *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan mengalami peningkatan informasi pada terkait program jagoan cilik sebagai upaya perlindungan diri dan pencegahan bullying dengan kenaikan skor rata-rata dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 1,41 dengan rincian rata-rata *pre-test* sebesar 6,2 dan rata-rata *post-test* sebesar 7,63 seperti dapat dilihat pada diagram di bawah ini (Gambar 3 dan 4).



Gambar 3. Diagram Hasil Nilai Pre-Test Program Jagoan Cilik



Gambar 4. Diagram Hasil Post-Test Program Jagoan Cilik

2. Pembahasan

Maraknya kasus *bullying* di sekolah saat ini sangat memprihatinkan bagi orang tua dan pendidik. *Bullying* merupakan perilaku anti sosial atau *misconduct behaviour* dengan menyalahgunakan kekuatan individu kepada korban, dilakukan secara individu ataupun kelompok (Livana et al., 2018). Perilaku *bullying* dapat mengganggu dan mempengaruhi masalah kesehatan anak, terutama perilaku *bullying* pada anak di sekolah (Mulya et al., 2023). *Bullying* pada anak-anak dapat berdampak pada masalah psikologis, hal tersebut dapat memicu terjadinya masalah perubahan perilaku, agresif dan manipulatif, kesulitan beradaptasi dan mempertahankan perhatian (Kurniawan et al., 2024). *Bullying* pada anak sekolah merupakan masalah serius yang sangat berbahaya bagi anak dan dapat menghambat emosional dan sosial anak (Desriani & Devita, 2019). Perilaku *bullying* di lingkungan sekolah akan mempengaruhi rasa aman dan nyaman, merasa takut dan terintimidasi, rendah diri, sulit berkonsentrasi, sulit bersosialisasi, enggan bersekolah, hilang percaya diri dan sulit berkomunikasi (Livana et al., 2018; Sejiwa, 2008).

Untuk menghindari perilaku *bullying* anak-anak dapat diberikan pendidikan kesehatan tentang *bullying* (Livana et al., 2018). Cara untuk mengatasi masalah *bullying* salah satunya yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah (Desriani & Devita, 2019). Pendidikan kesehatan adalah upaya menambah pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik (Livana et al., 2018). Edukasi kesehatan merupakan kegiatan yang dapat membantu memberikan pengetahuan dan

keterampilan kepada anak dalam mencegah dan menghindari perilaku *bullying* di sekolah (Mulya et al., 2023).

Edukasi kesehatan dapat membantu meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah dalam pencegahan *bullying* (Mulya et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan metode ceramah terhadap pengetahuan terkait *bullying* pada anak-anak usia sekolah (Desriani & Devita, 2019). Hasil studi lain menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap *bullying* pada siswa sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan (Livana et al., 2018). Selain itu, pendidikan kesehatan terkait *bullying* dengan metode ceramah pada anak dengan menggunakan *leaflet* dan LCD dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan *bullying* (Saraswati et al., 2018).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, anak-anak antusias dalam mengikuti pendidikan kesehatan yang dikemas dalam kegiatan pengabdian dengan topik jagoan cilik, serta memahami pematerian terkait pencegahan perilaku *bullying*. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terkait *bullying* anak-anak dapat menjawab pertanyaan terkait *bullying* dan *cyberbullying* termasuk pengertian, jenis-jenis atau bentuk, dampak dan korban, serta pencegahan dan penanganan. Hal ini membuktikan bahwa melalui pendidikan kesehatan anak dapat memahami pematerian terkait perilaku *bullying*.

Pendidikan kesehatan mengenai “*Bullying* dan *Cyberbullying*” sebaiknya dilaksanakan kepada orang tua juga untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua sehingga berpengaruh pada perilaku anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan promosi kesehatan, pihak pendidikan anak dapat melakukan pendidikan kesehatan, atau memasukkan materi tentang *bullying* dan *cyberbullying* untuk meningkatkan kesadaran siswa. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya bisa berfokus pada pengembangan media yang kreatif dalam promosi kesehatan terkait *bullying*, agar anak dapat mengerti dan tahu secara jelas informasi-informasi yang disampaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Padjadjaran, serta seluruh masyarakat Desa Cintaratu, Kabupaten Pangandaran yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuni, D. (2021). Pencegahan *Bullying* dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 93–100. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.55>
- Desriani, D., & Devita, Y. (2019). The Effect Of Health Education On *Bullying* Knowledge Among Primary School Student. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 8(2),

- 28–34. <https://doi.org/10.36929/jpk.v8i2.161>
- Hymel, S., & Swearer, S. M. (2015). Four decades of research on school *bullying*: An Introduction. *American Psychologist*, *70*(4), 293–299. <https://doi.org/10.1037/a0038928>
- Kurniawan, K., Baeti, R. N., Afifah, A. N., Oktafierna, E. R., & Ustami, L. (2024). Games Sebagai Intervensi Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia 6-18 Tahun: Scoping Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *14*(1), 227–236. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Lestari, N. D., Hidayati, L. N., & Abadiyah, S. S. (2019). Gerakan Masyarakat Sekolah Tanggap *Bullying* Dalam Upaya Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal SOLMA*, *8*(1), 101. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.2957>
- Livana, Susanti, Y., & Silviani, M. A. (2018). Peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja melalui pendidikan kesehatan tentang dampak *bullying*. *Ners Widya Husada - p-ISSN 2356-3060*, *5*(3), 113–122.
- Mulya, A. P., Sujatmiko, B., & Kosassy, S. M. (2023). Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *6*(7), 2597–2605. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Muru'atul Afifah, & Riftini Yulayah. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* Di Sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, *2*(2), 105–113. <https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.465>
- Rettew, D. C., & Pawlowski, S. (2016). *Bullying*. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, *25*(2), 235–242. <https://doi.org/10.1016/j.chc.2015.12.002>
- Sandra, O. A., Nurfadilla, M. I., Saputri, D., Sugiyanto, A. A., Zulfahmi, M., & Milkhatun. (2023). Evaluasi pelaksanaan pendidikan kesehatan mengenai *bullying* pada anak di kota samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *2*(1), 32–37.
- Saraswati, Y., Suprihatiningsih, T., & Pranowo, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Bullying* Dengan Metode Ceramah Menggunakan Leaflet Dan Lcd Terhadap Sikap *Bullying* Pelajar Smpn 4 Cilacap. *Prosiding Seminar Nasional Dan Diseminasi Penelitian Kesehatan*, *1*(1), 125–128.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Grasindo.
- Soedjatmiko, S., Nurhamzah, W., Maureen, A., & Wiguna, T. (2016). Gambaran *Bullying* dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Sari Pediatri*, *15*(3), 174. <https://doi.org/10.14238/sp15.3.2013.174-80>
- Susanti, I., Sholikhah, S., Ubudiyah, M., Cristianti, I. A., Mafaza, J. I. R., & Permatasari, N. I. (2023). Penguatan Pengetahuan Siswa Tentang *Bullying* Sebagai Upaya Meningkatkan Generasi Unggul dan Islami. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *7*(6), 5–12.
- Widodo, S. T. M., & Nita, V. (2019). Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *3*(1), 67–75.
- Wolke, D., & Lereya, S. T. (2015). Long-term effects of *bullying*. *Archives of Disease in Childhood*, *100*(9), 879–885. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2014-306667>
- Yolanda, F., & Budiyati, G. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Edukasi Tentang *Bullying* Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Anak Di Sd Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Nursing Science Journal (NSJ)*, *1*(1), 28–37.